

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

Instansi pemerintah adalah sebutan kolektif meliputi satuan kerja/satuan organisasi kementerian/departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, kesekretariatan lembaga tinggi negara, dan instansi pemerintah lainnya, baik pusat maupun daerah, termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Hukum Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau biasa disingkat BAPPEDA adalah lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/Bupati/Wali kota melalui Sekretaris Daerah. Badan ini mempunyai tugas pokok membantu Gubernur/Bupati/Wali kota dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah.

2.1.2 Tugas Pokok BAPPEDA

Kantor BAPPEDA PROVINSI JAWA BARAT memiliki tugas pokok sebagai pelaksana sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Perancangan. Pada hakikatnya tujuan dari dibangunnya BAPPEDA PROV. JABAR menurut peraturan daerah kota Bandung Nomor 13 tahun 2007 tentang pembentukan dan usulan organisasi memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Perumusan kebijakan teknis bidang kesehatan.
- b) Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan.
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan, yang meliputi bina pelayanan kesehatan , pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, sumber daya kesehatan dan bina program kesehatan.
- d) Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas.

- e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.1.3 Visi dan Misi BAPPEDA

Kantor Pemerintahan dibutuhkan visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Membangun bangunan kantor pemerintah dengan konsep Arsitektur Modern, dengan tambahan ruang terbuka hijau dan desain bangunan yang lebih efisien dan minimalis.

b. Misi

Membangun bangunan pemerintahan yang terlihat lebih ramah baik pada pengunjung maupun lingkungan, tetapi tanpa menghilangkan unsur unsur khusus dari bangunan kantor pemerintahannya sendiri.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Definisi Judul

Judul yang diambil dalam perancangan Kantor BAPPEDA Jawa Barat adalah “Perancangan Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat”. Berikut merupakan definisi dari judul yang diambil :

a. Definisi Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem.

b. Definisi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau biasa disingkat BAPPEDA adalah lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/Bupati/Wali kota melalui Sekretaris Daerah. Badan ini mempunyai tugas pokok membantu Gubernur/Bupati/Wali kota dalam

penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah.

c. Provinsi Jawa Barat

Merupakan sebuah provinsi di Indonesia, tepatnya di sebelah barat pulau Jawa dan berdekatan dengan provinsi Banten. ibu kota provinsi Jawa Barat adalah kota Bandung.

2.2.2 Definisi Tema

Konsep Arsitektur *Modern* adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur modern dimana ruang dan fungsinya menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih cenderung memikirkan bagaimana cara mengolah fasade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik (estetis), maka pada masa ini kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan.

Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, sehingga memunculkan penyusunan elemen-elemen pada ruang yang efisien dan nyata.

1. Arsitektur

arsitektur/ar·si·tek·tur/ /arsitéktur/ *n* **1** seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; **2** metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan (*sumber: <https://kbbi.web.id/arsitektur>*)

2. Modern

Modern/mo·dern/ /modérn/ *1 a* terbaru; mutakhir: *pasukan diperlengkapi dengan senjata-senjata-*; *2 n* sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. (*sumber : <https://kbbi.web.id/modern>*)

3. Arsitektur Modern

Sejarah berawalanya arsitektur modern ada setelah revolusi industry yang terjadi. Seiring dengan perkembangan zaman, melalui arsitektur modern, gagasan baru selalu muncul bersama teknologi. Semuanya tidak lepas dari pemikiran yang modern juga, berani mengungkapkan ide baru dan melawan hal-hal yang konvensional. Seperti halnya pemakaian bahan material fabrikasi yang

mengandalkan kemajuan teknologi menjadi salah satu ciri utama pada bangunan berarsitektur modern. Material yang dominan yaitu kaca, baja, beton, dan besi. Hal tersebut selaras dengan tuntutan masyarakat masa kini yang ingin serba praktis dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Pola pikir arsitektur modern yang melawan hal konvensional serta mengikuti perkembangan globalisasi sama halnya dengan Gedung pemerintahan di Kota Bandung yang kini terus berkembang menuju dinas yang lebih maju, peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadikan mindset masyarakat terhadap Gedung kantor BAPPEDA menjadi terbuka karna pemerintah perancangan membuat kebijakan yang sesuai demi menghadapi tantangan global di masa depan.

Prinsip Arsitektur Modern menurut Le Corbusier

Selama karirnya, Le Corbusier mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip arsitektur yang didikte secara teknis, yang ia sebut "*The Five Points of a New Architecture*" : (Ozenfant, Amédée J; Jeanneret, 1972) Lima poin tersebut adalah:

- a) ***Pilotis*** Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyandang beban struktural yang merupakan dasar dari estetika baru.
- b) ***The free designing of the ground plan*** (Perancangan bebas pada ground plan), Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya.
- c) ***The free design of the façade*** (Desain bebas pada fasad); Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsi-set-nya fasad bebas dari kendala struktural.
- d) ***The horizontal window*** (Jendela horizontal); Memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama.
- e) ***Roof gardens*** (Taman Atap); Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton.

Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah fasad, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

a. Arsitektur Modern Menurut Walter Gropius

Secara garis besar, Walter Gropius memperkenalkan konsep arsitektur dengan denah yang sesuai dengan organisasi kegiatan di dalamnya. Prinsip hubungan antar ruang benar-benar diorganisasikan menurut kebutuhan aktivitas tanpa maksud simbolisme dan kebebasan tatanannya; tanpa berpegang pada prinsip simetri dan aturan gaya yang bersumber dari arsitektur klasik Yunani-Romawi. Kegiatan di dalam bangunan dicoba untuk diekspresikan pada tampak bangunan dengan pendekatan rasional mengenai kebutuhan ruang kerja – atau aktivitas lainnya – akan cahaya alam. Secara menyeluruh komposisi bangunan dan sistem struktur bangunan dicoba untuk diintegrasikan untuk menyediakan ruang-ruang dalam yang mampu dipergunakan secara leluasa. Arsitektur ruang dalam ini sering dikaitkan dengan asas demokrasi dalam penyediaan ruang, sekalipun masih dalam organisasi struktural yang tertib. Bangunan tinggi dengan elevator dan dinding tabir kaca menjadi ciri khas yang menonjol dalam arsitektur modern menurut Walter.

b. Perkembangan Arsitektur Modern di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena pengaruh gaya arsitektur modern. Hal ini terjadi terutama karena pada masa perkembangan arsitektur modern, Belanda yang termasuk bangsa Barat sedang menjajah Indonesia. Penjajahan bangsa Barat menyebabkan masuknya budaya Barat ke Timur sehingga gaya arsitektur yang sedang berkembang pada saat itu juga masuk ke Indonesia.

Selain sebagai negara yang sedang dijajah, Indonesia juga merupakan negara yang cukup menjunjung tinggi nilai budaya. Maka dari itu, gaya arsitektur modern yang masuk ke Indonesia, mengalami penyesuaian tertentu pada masanya sehingga tidak begitu saja digunakan dalam desain bangunan. Penyesuaian tersebut terutama menyesuaikan dengan keadaan iklim di Indonesia. Iklim Indonesia merupakan iklim tropis, yang kemudian gaya arsitektur modern di Indonesia juga dikenal dengan sebutan tropis modern.

c. Arsitektur Modern menurut Reyner Bernham

Menurut Reyner Bernham dalam bukunya “*Guide to Modern Architecture*”, arsitektur modern adalah arsitektur yang ‘*up to date*’, suatu arsitektur yang baru lahir, atau dengan kata lain arsitektur yang tidak ketinggalan zaman. Gaya arsitektur ini disesuaikan dengan zaman dimana arsitektur itu berada. Disepakati bahwa arsitektur modern lahir pada tahun 1900 awal dan dimulai dengan periode *Art Nouveau*, dimana mulai digunakan atribut-atribut baru dalam arsitektur. Lebih jauh juga disebutkan bahwa setiap gaya dari suatu periode waktu adalah wakil dari realitas kultural zamannya. Kemunculan arsitektur modern disebabkan oleh terjadinya revolusi industri. Revolusi industri menyebabkan terjadinya produksi material dan elemen-elemen dekorasi secara massal (pre-fabrikasi). Hal ini didukung oleh berkembangnya sistem transportasi yang menyebabkan material dan elemen dekorasi ini dapat disebarkan dengan mudah ke seluruh daerah. Pada masa ini, material dan elemen hasil fabrikasi merubah kesan, gaya, dan sistem konstruksi pada bangunan. Produk-produk revolusi industri juga memudahkan proses pembangunan terutama dalam hal waktu dan harga.

Revolusi industri menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir serta budaya masyarakat yang kemudian berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Faktor paling utama adalah kemajuan teknologi yang memungkinkan diproduksinya material secara massal oleh pabrik. Akibatnya, waktu pengerjaan bangunan menjadi relatif lebih singkat dan konfigurasi konstruksi pun menjadi lebih mudah. Namun, hal ini menyebabkan hilangnya hasil karya “tangan” manusia yang digantikan dengan karya mesin dengan kualitas yang sama maupun lebih baik.

Pada masa arsitektur klasik, pekerjaan konstruksi dan dekorasi adalah hasil karya “tangan” manusia. Hal inilah yang hilang pada masa modern akibat adanya revolusi industri.

d. Arsitektur modern menurut R.Sutrisno

Dalam bukunya yang berjudul “Bentuk struktur bangunan dalam arsitektur modern” menjelaskan bahwa syarat mutlak suatu perencanaan bangunan Gedung ialah, bilamana terpenuhi syarat tritunggal, yaitu : Structural, dan estetis secara tepat, yang satu sama lain berhubungan erat. Dalam bukunya juga hubungan antara fungsi dan bentuk dirumuskan oleh tHoratio Greenough “bentuk terjelma dari segi fungsi”.

Dalam garis besarnya struktur bangunan yang paling ideal adalah yang paling stabil, kuat, fungsional, ekonomis, dan estetis. Bila syarat fungsi, struktur dan bentuk sudah tepat, maka segi estetikanya yang mencakupi segala bentuk arsitektur, ekologi, sosial budaya, sejarah dan tradisi merupakan syarat ketiga yang harus diperhitungkan.

2.2.3 Tipologi Perkantoran

Tipologi menurut Markus Zahn(1999 : 127) sebagai klasifikasi watak atau karakteristik dari formasi objek – objek bentukan fisik kota dalam skala lebih kecil. Rob Krier (1991 : 15-62) mengemukakan secara teoritis berbagai tipologi ruang terbuka dan tertutup berdasarkan geometri dasar segi empat, lingkaran dan segitiga dengan berbagai variasinya.

Tipologi Perkantoran dalam aspek perencanaan harus mempertimbangkan konsentrasi pekerjaan yang sangat besar pada satu bangunan kantor dapat menimbulkan dampak pada suatu lingkungan, seperti pada **Gambar 2.1** mengenai awal kantor Dalam proses pembentukan tipologi perkantoran terbagi kedalam 4 masa, yaitu:

- a) Kantor pada Jaman Revolusi Industri
- b) Abad ke – 19
- c) Pasca Perang Dunia II

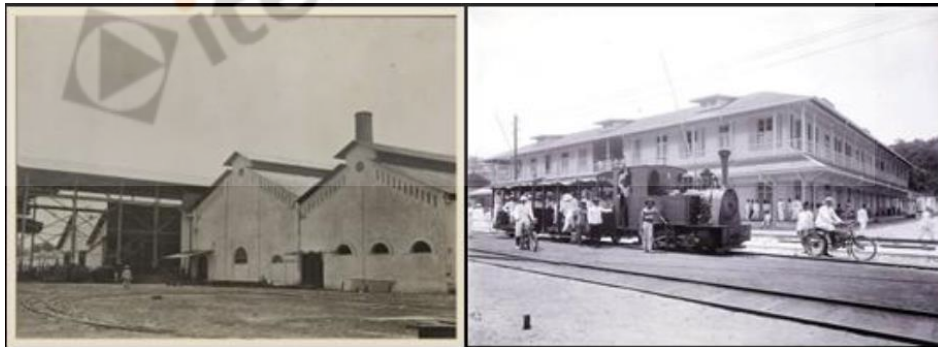
d) Tipologi Bangunan tahun 1970 -sekarang



Gambar 2.1 Awal Perkantoran

Sumber: www.scribd.com/doc/301533798/Tipologi-Sarana-Perkantoran (diakses tanggal 28 November 2019 19.33)

Jaman Revolusi Industri di Eropa (abad 18-19) peningkatan pesat kegiatan perbankan, asuransi, telekomunikasi/telegraf, transportasi menyebabkan banyak peningkatan kebutuhan sarana perkantoran sebagai akibat banyaknya kebutuhan pekerja kantor, terlihat pada **Gambar 2.2**.



Gambar 2.2 Masa Perkantoran pada Masa Revolusi Industri

Sumber: www.scribd.com/doc/301533798/Tipologi-Sarana-Perkantoran (diakses tanggal 28 November 2019 19.33)

Abad ke – 19, seperti **Gambar 2.3** kantor dibangun bertingkat, karena harga tanah di tengah kota semakin mahal. Bangunan kantor semakin tinggi dengan inovasi elevator yang aman (1852) dan teknologi baja.



Gambar 2.3 Masa Perkantoran pada Abad 19

Sumber: www.scribd.com/doc/301533798/Tipologi-Sarana-Perkantoran (diakses tanggal 28 November 2019 19.33)

2.3. Studi Banding

2.3.1. Kantor Graha Adi Media, Banten

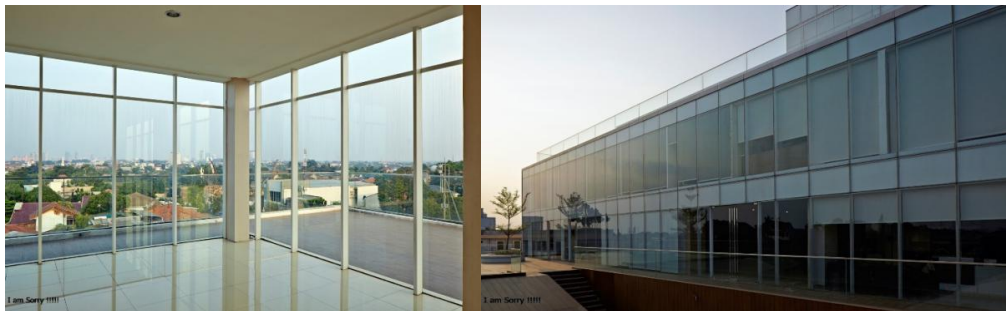
Bangunan kantor Graha Adhi Media Complex pada **Gambar 2.4** berlokasi di banten tepatnya di jalan Bintaro, Pondok Aren, South Tangerang City, arsitek dari bangunan tersebut yaitu Atelier TT, Luas area 3500 m² area 2900.0 sqm. Bangunan tersebut dikerjakan pada tahun 2013 bangunan tersebut yaitu bangunan kantor.



Gambar 2.4 Perspektif Bangunan Kantor Graha Adhi Media Complex

Sumber: www.ipapa.co.id/id/office/building/392/graha-adhi-media (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.39)

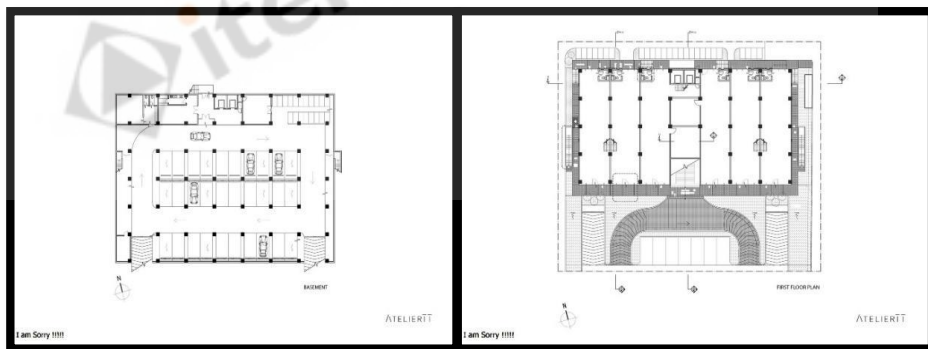
Bangunan ini di dominasi dengan penggunaan kaca pada eksterior bangunan, penggunaan kaca yang besar seperti pada **Gambar 2.5** memberikan kesan minimalis dan modern dengan menggabungkan unsur warna kayu yang menjadi point of view pada bangunan.



Gambar 2.5 Material Kaca pada Bangunan Kantor Graha Adhi Media Complex

Sumber: [www. ipapa.co.id/id/office/building/392/graha-adhi-media](http://www.ipapa.co.id/id/office/building/392/graha-adhi-media)(diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.39)

Bangunan ini didominasi dengan penggunaan kaca pada eksterior bangunan, penggunaan kaca yang besar seperti pada **Gambar 2.5** memberikan kesan minimalis dan modern dengan menggabungkan unsur warna kayu yang menjadi point of view pada bangunan.



Gambar 2.6 Denah Bangunan Kantor Graha Adhi Media Complex

Sumber: [www. ipapa.co.id/id/office/building/392/graha-adhi-media](http://www.ipapa.co.id/id/office/building/392/graha-adhi-media) (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.39)

Bangunan tersebut mempunyai Basemant untuk parkir mobil, pintu masuk berada di kiri seperti pada **Gambar 2.6** dan pintu keluar dari basemant berada di kanan gambar. Pada bangunan ini, material kayu mendominasi pada sisi lain pada

bangunan, hal ini terlihat jelas pada bagian eksterior bangunan dan pada bagian lorong bangunan menggunakan material kayu dibagian plafond.



Gambar 2.7 Area Lift Kantor Graha Adhi Media Complex

Sumber: www.ipapa.co.id/id/office/building/392/graha-adhi-media (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.39)

2.3.2. Kantor Gubernur, Kalimantan Timur

Kantor Gubernur Kalimantan Timur, terletak di kota Samarinda tepatnya di Jalan Gajah Mada. Bangunan ini memiliki gaya bangunan modern minimalis dengan penggunaan elemen-elemen garis yang tegas seperti pada **Gambar 2.8**



Gambar 2.8 Kantor Gubernur Kalimantan Timur

Sumber: [www.google.com/ Kantor_Gubernur_Kalimantan_Timur](http://www.google.com/Kantor_Gubernur_Kalimantan_Timur) (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.39)

Pada bagian fasade kantor gubernur Kalimantan Timur, seperti **Gambar 2.9** sangat jelas menggunakan material yang kaca dan material acp, perpaduan material ini menjadikan bangunan kantor gubernur tetap mewah namun juga bersih pada fasad.



Gambar 2.9 Perspektif Kantor Gubernur Kalimantan Timur

Sumber: [www.google.com/ Kantor_Gubernur_Kalimantan_Timur](http://www.google.com/Kantor_Gubernur_Kalimantan_Timur) (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.39)

Pada interior bangunan kantor Gubernur Kalimantan Timur, seperti pada **Gambar 2.10** penggunaan material kayu digunakan agar mendapatkan kesan hangat, terutama di ruang rapat dan ruang ketua gubernur. Perpaduan material kayu tetap di bentuk dengan garis-garis yang vertikal agar memberikan kesan modern pada interior bangunan.



Gambar 2.10 Interior Kantor Gubernur Kalimantan Timur

Sumber: [www.google.com/ Kantor_Gubernur_Kalimantan_Timur](http://www.google.com/Kantor_Gubernur_Kalimantan_Timur) (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.39)

2.3.3. Villa Savoye, Perancis

Bangunan Villa Savoye pada **Gambar 2.11** memiliki gaya modern dengan penggunaan material yang simpel dan warna putih sebagai pemilihan warna fasad, hal ini agar mendapatkan kesan yang simple pada bangunan tempat tinggal tersebut. Bangunan ini di bangun pada tahun 1929 sampai 1931, bangunan tersebut dirancang oleh 2 arsitek ternama yaitu Le Corbusier dan Pierre Andre Jeanneret.



Gambar 2.11 Perspektif Villa Savoye

Sumber: www.arch2o.com/10-most-iconic-buildings-modern-architecture (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.39)

Penggunaan material kaca seperti pada **Gambar 2.12** yang lebar pada bagian dinding bangunan tersebut menghadirkan ruang yang terasa luas dan membuat ruangan terasa lega dan nyaman.



Gambar 2.12 Perspektif Interior Villa Savoye

Sumber: www.arch2o.com/10-most-iconic-buildings-modern-architecture (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.40)

2.3.4. Institut des Sciences Moléculaires d'Orsay (ISMO), Perancis

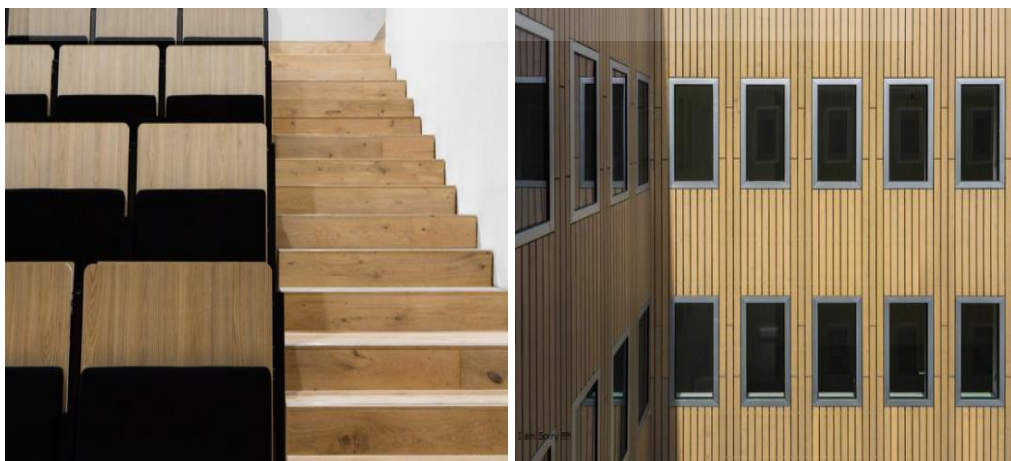
Bangunan Institut Des Moleculaires d'Orsay (ISMO) Perancis pada **Gambar 2.13**, menggunakan Material Struktur sebagai fasad bangunan dan material kaca sebagai dinding bangunan, bangunan tersebut di desain oleh arsitek yaitu KAAN Architecten bangunan tersebut berfungsi sebagai kantor dan dibangun pada tahun 2018 dengan luas area 10.000 m²



Gambar 2.13 Perspektif Institut Des Moleculaires d'Orsay (ISMO)

Sumber: www.divisare.com/projects/395369-kaan-architecten-fernando-guerra (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.40)

Penggunaan material kayu pada bagian interior dan eksterior bagian dalam bangunan menimbulkan kesan yang hangat bagi yang melihatnya seperti pada **Gambar 2.14**



Gambar 2.14 Material Institut Des Moleculaires d'Orsay (ISMO)

Sumber: www.divisare.com/projects/395369-kaan-architecten-fernando-guerra (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.40)

Pada interior **Gambar 2.15** yang lain terdapat susunan buku – buku sebagai *vocal point*. Penggunaan warna pada interior bangunan menggunakan warna putih sehingga memberikan kesan luas dan juga memberikan kesan bersih dan modern pada bangunan ini .



Gambar 2.15 Perspektif Interior Institut Des Moleculaires d’Orsay (ISMO)

Sumber: www.divisare.com/projects/395369-kaan-architecten-fernando-guerra (diakses tanggal 20 Oktober 2019 11.40)